

Daya Pragmatik Tuturan Food-Vlogger Bara Ilham pada Saluran Youtube Tanboy Kun

Karisma Sari Wulandari, Ngatmini, H.R. Utami

Universitas PGRI Semarang

risma7743@gmail.com

Abstrak

Tujuan dan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud tuturan *food-vlogger* Bara Ilham pada saluran *Youtube* Tanboy Kun dan mendeskripsikan daya pragmatik tuturan *food-vlogger* Bara Ilham pada saluran *Youtube* Tanboy Kun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan pada saluran *Youtube* Tanboy Kun. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode simak dan teknik catat. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan daya pragmatik tuturan *food-vlogger* Bara Ilham pada saluran *Youtube* Tanboy Kun. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 42 data tuturan yang merupakan 4 tuturan lokusi, 37 tuturan ilokusi, dan 1 tuturan perlokusi. Tuturan lokusi diucapkan dengan tiga modus tuturan, yakni deklaratif, interogatif, dan imperatif. Tuturan ilokusi diucapkan dengan aktivitas tuturan, serta tuturan perlokusi diucapkan dengan memberikan efek pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Dari ketiga jenis tuturan tersebut, didominasi dengan penggunaan tuturan ekspresif sebanyak 10 tuturan dan 12 tuturan asertif. Dalam masing-masing tuturan terkandung daya pragmatik, yaitu meminta, menyarankan, mengajak, memberitahu, menyatakan, memuji, menyindir, memutuskan, mengeluh, mengingatkan. Daya pragmatik yang sering muncul adalah tuturan ekspresif kategori memuji serta terdapat daya pengaruh yang termasuk ke dalam jenis tuturan perlokusi yang ditandai dengan adanya respon disertai tindakan.

Kata kunci: tindak tutur, daya pragmatik, tayangan *Youtube* tanboy kun

Abstract

The purpose of this research is to describe the form of food-vlogger Bara Ilham's speech on Tanboy Kun's Youtube channel and to describe the pragmatic power of Bara Ilham's food-vlogger's speech on Tanboy Kun's Youtube channel. The research method used is descriptive qualitative research. The source of the data used in this study is the impressions on the Tanboy Kun Youtube channel. The data collection in this research is the listening method and note-taking technique. Data analysis used descriptive analysis by describing the pragmatic power of food-vlogger Bara Ilham's speech on Tanboy Kun's Youtube channel. The presentation of the results of data analysis is done informally. Based on the results of the research conducted, it was found that 42 speech data were 4 locutionary utterances, 37 illocutionary utterances, and 1 perlocutionary utterance. Locutionary utterances are spoken in three modes of speech, namely declarative, interrogative, and imperative. Illocutionary utterances are spoken with speech activities, and perlocutionary utterances are uttered by giving effect to the speech partner to perform an action. Of the three types of speech, it is dominated by the use of expressive utterances as many as 10 utterances and 12 assertive utterances. Each speech contains pragmatic power, namely asking, suggesting, inviting, telling, stating, praising, insinuating, deciding, complaining, reminding. The pragmatic power that often appears is the expressive speech category of praise and there is an influence that is included in the type of perlocutionary speech which is characterized by a response accompanied by action.

Keywords: speech act, pragmatic power, tanboy kun Youtube show

Histori Artikel:

Artikel Masuk

1 Mei, 2023

Artikel Diterima

22 Juni, 2023

Artikel Terbit

30 Juli, 2023

Pendahuluan

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain. Alat yang paling efektif adalah bahasa, dengan bahasa seseorang dapat peranan atau keberadaan dalam lingkungan. Hal itu disepakati untuk dipergunakan oleh sekumpulan masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kushartanti, 2009:4).

Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan. Salah satunya dalam menayangkan video *review* atau mengulas makanan melalui media *Youtube* yang merupakan komunikasi tidak langsung. Kalimat-kalimat yang dituturkan memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton Bara Ilham. Hal ini dibuktikan pada komentar penonton di kolom komentar saluran *Youtube* Tanboy Kun dan banyak diantara mereka menonton 1 tayangan video dan diputar berulang kali karena ulasan yang diberikan *food-vlogger* Bara Ilham langsung mengenai mitra tutur dalam hal ini adalah penonton.

Seorang *food-vlogger* dalam menyampaikan ulasan tentang hidangan memiliki peran penting. Peran Bara Ilham selaku *food-vlogger* antara lain sebagai penyampai suatu maksud, memengaruhi audiensi, menarik perhatian, dan lain-lain. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari seluk beluk maksud. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari seluk beluk makna.

Makna dalam pragmatik bersifat triadik dan menunjuk pada makna yang merupakan maksud penutur dan memperhitungkan konteks, baik konteks yang berkaitan dengan tempat maupun waktu (Rahardi, 2009:04). Makna ujaran yang disampaikan oleh penutur sangat sesuai dengan situasi ujar yang sedang berlangsung saat itu juga.

Tuturan *food-vlogger* Bara Ilham dapat dipahami penonton karena makna tersirat yang disampaikan penutur tersampaikan. Dalam proses bertuturnya sering menggunakan kategori tuturan memberikan informasi, memuji, memerintah, berterima kasih, sehingga tuturan tersebut mampu mengalihkan perasaan dan tindakan mitra tutur dan menghasilkan tuturan yang mampu dipercaya oleh mitra tutur.

Tuturan penutur memiliki daya bagi pendengarnya, daya tersebut terdapat pada tuturan yang terselip makna dan konteks situasi di dalamnya. Yuliana, dkk (2013: 5) menjelaskan bahwa daya pragmatik merupakan kekuatan makna tersirat yang didapatkan setelah memahami setiap ujaran seseorang dalam konteks tertentu. Dalam hal ini adalah tuturan *food-vlogger* Bara Ilham. Daya pragmatik dapat menarik mitra tutur, hingga akhirnya mitra tutur mampu memberikan respon berupa tuturan ataupun tindakan. Latar belakang masalah di atas mengarahkan penelitian ini dalam menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud tuturan *food-vlogger* Bara Ilham pada saluran *Youtube* Tanboy Kun? dan bagaimana daya tuturan *food-vlogger* Bara Ilham pada saluran *Youtube* Tanboy Kun?.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka dari beberapa sumber. Diantaranya jurnal yang ditulis oleh Rina Yuliana, Muhammad Rohmadi, Raheni Suhita (2013) dengan judul “Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Kajian penelitian ini, berfokus pada tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, serta tindak tutur perlokusi yang digunakan guru dalam proses bertuturnya serta daya pragmatik berupa memberi informasi, memengaruhi, menyuruh, menegur, mengkritik, menyarankan, memuji, memutuskan, menyindir, memarahi.

Penelitian kedua merupakan skripsi dengan judul “Daya Perlokusi di Balik Pernyataan-Pernyataan Jokowi sebagai Kepala Pemerintahan DKI Jakarta” yang ditulis oleh Saiful Anwar (2013). Penelitian ini berfokus pada penggunaan tuturan perlokusi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu daya perlokusi yang dibedakan menjadi tujuh jenis. Berupa daya perlokusi yang memberatkan mitra tutur hingga meringankan mitra tutur yaitu memotivasi, kesadaran diri, percaya diri, meyakinkan, menenangkan mengurangi ketegangan, mengapokkan.

Penelitian sejenis juga ditulis oleh Nida Amalia (2018) dengan judul “Daya Pragmatik Tindak Ujar pada Wacana Rosi di Kompas TV” dalam tulisannya membahas mengenai efek atau pengaruh pada tuturan yang diucapkan Kandidat Pemimpi Jawa Timur, Kandidat Pimpinan Jawa Tengah dan Kandidat Pemimpin Jawa Barat. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pembahasan mengenai daya pragmatik yang lebih mengutamakan strategi tak langsung serta terdapat 80 data daya pragmatik seperti bentuk meminta dengan presentase 47,5.

Menurut Chaer (2014:11) bahasa adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, dinamis, beragam, dan manusiawi. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal dan hanya dimiliki oleh manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa, tanpa belajar bahasa manusia tidak akan dapat berbahasa, bahasa bersifat manusiawi dan hanya dimiliki oleh manusia.

Setiap orang ketika berkomunikasi kerap terjadi ketidakselarasan antara maksud yang diharapkan penutur dengan mitra tutur. Makna dalam setiap tuturan sangat diperlukan agar mampu mencapai satu tujuan yang sama atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu bidang linguistik yang mengkaji mengenai hubungan (timbang balik) fungsi ujaran dan bentuk (struktur) kalimat yang mengungkapkan ujaran merupakan pengertian pragmatik (Gunarwan dalam Rustono, 1999: 4).

Menurut Rustono (1999:4) tindak tutur merupakan aktivitas mengujarkan atau menuturkan tuturan dengan maksud atau tujuan tertentu (Speech act). Berknaan dengan praktik penggunaan bahasa tuturan atau tindak tutur, terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu: (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak perlokusi.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan karena data dalam penelitian ini berupa data bahasa yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat.

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Diawali dengan menggolongkan data sesuai kelompok klasifikasinya, dilanjutkan dengan pemberian kode data untuk memudahkan dalam pencarian kalimat yang dianalisis. Setelah itu menganalisis data yang dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan. Langkah berikutnya adalah pembuatan kesimpulan atas proses pengolahan data yang telah dilakukan. Selepas mengolah data, dilanjutkan dengan penyajian hasil analisis data, penyajian hasil analisis penelitian ini dilakukan secara informal yaitu berupa perumusan kata-kata atau kalimat. Hasil analisis data dalam penelitian ini berupa analisis dengan mendeskripsikan data yang sudah dikelompokkan menjadi beberapa jenis tuturan, terutama tuturan food-vlogger Bara Ilham pada saluran youtube Tanboy Kun.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dengan menyimak berulang-ulang dan mengidentifikasi kalimat, ditemukan data berupa wujud tuturan dan daya pragmatik tuturan *food-vlogger* Bara Ilham pada saluran *Youtube* Tanboy Kun. Ditemukan 42 data tuturan yaitu, 4 data tuturan lokusi, 37 data tuturan ilokusi, 1 data tuturan perlokusi serta daya pragmatik yang terkandung dalam tuturan *food-vlogger* Bara Ilham.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat, yaitu mengenai wujud tuturan dan daya pragmatik tuturan *food-vlogger* Bara Ilham pada saluran *Youtube* Tanboy Kun. Wujud tuturan berupa penggunaan tuturan lokusi, penggunaan tuturan ilokusi, dan penggunaan tuturan perlokusi. Serta tuturan *food-vlogger* Bara Ilham yang mengandung daya pragmatik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga jenis tuturan yang digunakan oleh *food-vlogger* Bara Ilham. Menurut Searle (dalam Rahardi, 2009:17) dalam penggunaan bahasa terdapat tiga macam tuturan, yakni; (1) tuturan lokusi, (2) tuturan ilokusi, (3) tuturan perlokusi. Tiga jenis tuturan tersebut digunakan *food-vlogger* Bara Ilham pada saluran *Youtube* Tanboy Kun. Tuturan lokusi diucapkan dengan menyampaikan atau menyatakan sebuah informasi menggunakan tiga modus, yakni deklaratif, interogatif, dan imperatif. Tuturan ilokusi diucapkan dengan aktivitas tuturan Bara Ilham. Serta tuturan perlokusi diucapkan dengan memberikan efek pengaruh kepada mitra tutur. Selain itu, tuturan yang digunakan *food-vlogger* Bara Ilham mengandung daya pragmatik. Berikut akan dijabarkan secara mendalam hasil penelitian yang terdapat dalam uraian di atas.

1. Tuturan Lokusi

Tuturan lokusi merupakan tuturan yang memiliki makna apa adanya, dituturkan untuk menyampaikan informasi, dan tidak memiliki maksud tertentu untuk melakukan suatu tindakan. Setelah mengumpulkan data, ditemukan data tuturan dengan modus deklaratif, interogatif, dan imperatif.

a. Deklaratif

Konteks: Di dapur Bara, ia bercerita tentang tayangan yang telah ditontonnya.

Bara: “*Gais, kemarin gue habis nonton videonya Bungkus Yudo collab sama Bang Pin. Mereka makan nasi goreng porsi kuli atau porsi portugal*” (TLo.1)

Data di atas merupakan tuturan yang disampaikan Bara Ilham kepada mitra tutur dalam hal ini adalah penonton. Bara Ilham menyampaikan informasi mengenai tayangan yang didalamnya terdapat dua *content creator* sedang memakan nasi goreng porsi kuli atau porsi portugal. Dalam tuturan “*gue habis nonton videonya Bungkus Si Yudo Collab sama Bang Pin. Mereka makan nasi goreng porsi kuli*” dituturkan setelah Bara menonton tayangan video tersebut. Tuturan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tuturan lokusi karena penutur hanya menyampaikan informasi kepada mitra tutur tanpa memiliki maksud lain. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tuturan lokusi deklaratif karena Bara Ilham menyatakan jika dirinya telah menonton tayangan *Youtube* yang dilakukan oleh kedua *content creator*.

b. Interogatif

Konteks: Di warung Bakmi Gondrong, Bara berencana untuk memesan satu porsi lagi.

Bara : “*Oke guys, Kalian kira bakal sampai sini saja? Ti..dak, gua bakal pesen 1 porsi lagi mie goreng*” (TLo.2)

Data tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan Bara Ilham kepada mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi karena Bara Ilham telah menghabiskan 2 porsi makanan yaitu mie goreng dan nasi goreng porsi kuli. Tuturan “*kalian kira bakal sampai sini saja? Ti..dak, gua bakal pesen 1 porsi lagi mie goreng*” dituturkan Bara Ilham kepada penonton tayangan, merupakan tuturan lokusi dengan modus bertanya kepada penonton tayangan yang mungkin akan mengira jika tayangan akan berakhir, dalam tuturan tersebut Bara berusaha menyampaikan informasi kepada mitra tutur bahwa tayangan masih berlanjut sampai akhir karena Bara akan memesan 1 porsi makanan lagi. Pada tuturannya, Bara menyampaikan tuturan ditandai dengan tanda baca tanya (?). Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan lokusi dengan modus bertanya atau interogatif. Selanjutnya terdapat tuturan lokusi dengan modus imperatif untuk memerintah atau menyuruh.

c. Imperatif

Konteks: Di warung Bakmie Gondrong, Bara mengambil 1 sendok suapan mie goreng yang terdapat beberapa topping.

Bara: “*Kalian bisa lihat sendiri ini, ada potongan bakso, hati ampela,*

suwiran ayam!” (TL0.3)

Data tuturan (3) merupakan tuturan yang disampaikan Bara Ilham kepada mitra tutur dengan memperlihatkan satu sendok suapan mie goreng yang telah diambilnya, dalam satu sendok suapan tersebut terdapat beberapa topping diatasnya. Dalam tuturan “*Lihat sendiri ini, ada potongan bakso, hati ampela, suwiran ayam!*” Bara Ilham menyampaikan informasi jika 1 sendok suapan yang diambil terdapat beberapa topping dan meminta penonton untuk melihat bahwa terdapat potongan bakso, hati ampela, suwiran ayam. Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan lokusi karena penutur hanya ingin menyampaikan informasi dengan modus imperatif. Bara Ilham memerintah mitra tutur untuk melihat jika dalam makanannya terdapat beberapa topping yaitu potongan bakso, hati ampela, dan suwiran ayam. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan lokusi dengan modus imperatif.

2. Tuturan Ilokusi

Tuturan ilokusi merupakan tuturan tindakan melakukan sesuatu dalam mengatakan suatu hal. Tuturan ini memiliki tujuan dan maksud tertentu. Jadi, tuturan ilokusi merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang berkaitan dengan siapa penutur dan siapa mitra tutur, serta konteks ketika tuturan berlangsung. Menurut Searle (dalam Rahardi, 2009:17) tuturan ilokusi digolongkan ke dalam lima jenis tuturan, yaitu tuturan asertif, tuturan direktif, tuturan ekspresif, tuturan komisif, dan tuturan deklarasi. Berikut merupakan analisis data tuturan ilokusi.

a. Tuturan Asertif

Tuturan asertif merupakan tuturan yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang disampaikan penutur. Setelah mengumpulkan data ditemukan data tuturan asertif dengan kategori menunjukkan, memberitahu, menjelaskan, menyimpulkan, berspekulasi, menyatakan. Berikut akan dipaparkan data tuturan asertif kategori menunjukkan dan memberitahu.

1) Tuturan Asertif Menunjukkan

Tuturan asertif kategori menunjukkan merupakan tuturan yang mengikat penuturnya atas tindakan nyata yang dilakukan sesuai dengan kebenaran tuturan itu sendiri. Tuturan asertif menunjukkan yang terdapat dalam tuturan Bara Ilham saat penutur menyampaikan tuturan atas kebenaran saat situasi situasi berlangsung.

Konteks: Bara Ilham menunjukkan jika dirinya telah berada di warung bakmi gondrong

Bara: “*Gue sudah sampai di Bakmi Gondrong*” (TIIAsMjk.1)

Data tuturan tersebut disampaikan Bara Ilham kepada mitra tutur dalam hal ini adalah penonton. Dalam tuturan “*Gue sudah sampai di bakmi*

gondrong” disampaikan dengan menunjukkan profil warung Bakmie Gondrong dari bagian luar. Bara menyampaikan informasi dengan menunjukkan bahwa tempat yang didatanginya adalah warung Bakmie Gondrong. Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan asertif menunjukkan, karena Bara Ilham berusaha menunjukkan kepada mitra tutur bahwa dirinya sudah berasa di warung Bakmie Gondrong. Lalu tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi karena dalam tuturan yang diucapkan Bara memiliki maksud tertentu, selain menunjukkan sebuah informasi atas kebenaran yang terjadi. Tuturan tersebut membuat mitra tutur mengetahui bahwa seperti inilah penampakan Warung Bakmie Gondrong, hingga membuat Bara Ilham ingin mengulas makanan di warung tersebut. Tuturan tersebut diucapkan ketika Bara sudah sampai di warung Bakmie Gondrong, Bara juga memperlihatkan menu makanan di warung tersebut.

2) Tuturan Asertif Memberitahu

Tuturan asertif kategori memberitahu merupakan tuturan yang disampaikan penutur atas informasi yang belum diketahui oleh mitra tutur. Tuturan asertif kategori ini bertujuan untuk memberikan informasi yang belum diketahui oleh mitra tutur.

Konteks : Di warung Bakmie Gondrong, Bara menyampaikan informasi

tentang cita rasa makanannya.

Bara: “*Rasanya memang khas ya kayak mie goreng abang-abang*”
(TIIAsMt.2)

Dalam kutipan di atas, dituturkan oleh Bara Ilham dengan maksud menyampaikan informasi kepada mitra tutur dalam hal ini adalah penonton. Penutur menyampaikan, jika mie goreng yang dimakan memiliki cita rasa khas seperti mie goreng kaki lima yang dijual oleh abang-abang, pada data tuturan “*rasanya memang khas ya kayak mie goreng abang-abang*”. Khas mie goreng kaki lima yang selalu enak untuk dinikmati kapanpun. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan asertif kategori memberitahu, karena dalam tuturan Bara menyampaikan informasi mengenai cita rasa yang didapatkan setelah memakan mie goreng. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif kategori memberitahu, yaitu memberitahu rasa khas makanan yang dijual di Bakmie Gondrong serta bagi mitra tutur yang menyukai makanan yang memiliki rasa khas abang-abang dapat mencoba mie goreng yang dijual Bakmie Gondrong.

b. Tuturan Direktif

Tuturan direktif merupakan tuturan yang mampu membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan atas apa yang diujarkan oleh penutur. Setelah

mengumpulkan data, ditemukan data tuturan direktif dengan kategori meminta, mengingatkan, menyarankan, mengajak. Berikut paparan data tuturan direktif kategori meminta dan mengingatkan.

1) Tuturan Direktif Meminta

Tuturan direktif kategori meminta merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud mengharapkan agar mendapat sesuatu yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Berikut pembahasan data tuturan direktif kategori meminta dalam saluran youtube Tanboy Kun.

Konteks: Bara meminta mitra tutur untuk mematuhi protokol kesehatan.

Bara: “*Sekarang masih pandemi, kita harus selalu patuh pada protokol kesehatan dan harus menjaga kesehatan!*” (TIIDirMrt.1)

Data tuturan di atas disampaikan Bara Ilham kepada mitra tutur yaitu penonton. Dalam tuturan “*Kita harus selalu patuh pada protokol kesehatan dan harus menjaga kesehatan*” dituturkan Bara Ilham untuk meminta penonton tayangan agar senantiasa mematuhi protokol kesehatan dan menjaga kesehatan tubuh, karena di situasi sekarang ini banyak orang yang rentan terkena penyakit. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif kategori meminta, yaitu meminta penonton untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan menjaga kesehatan. Terdapat makna perintah yang harus dilakukan oleh mitra tutur, dalam hal ini merupakan penonton. Khususnya penonton yang belum mematuhi protokol kesehatan, diminta agar mematuhi protokol kesehatan dan menjaga kesehatan setiap waktu. Bagi penonton yang sudah menerapkan protokol kesehatan dan menjaga kesehatan harus mempertahankan.

2) Tuturan Direktif Mengingat

Tuturan direktif mengingatkan merupakan tuturan dengan memberi nasihat atau teguran kepada mitra tutur supaya melakukan tindakan sesuai yang disampaikan oleh penutur.

Konteks: Di studio, Bara mengingatkan mitra tutur untuk terus mengikuti akun instagram fiesta ready meal.

Bara: “*Jangan lupa follow akun instagramnya @fiestareadymeal ya gais*” (TIIDirMgt.1)

Data tuturan Bara Ilham disampaikan kepada mitra tutur, dalam hal ini adalah penonton sebelum video tayangan berakhir. Dalam tuturan “*Jangan lupa follow akun instagramnya @fiestareadymeal ya*” Bara mengingatkan penonton untuk terus selalu mengikuti akun *instagram* Fiesta Ready Meal agar mendapatkan info dan promo menarik yang ditawarkan oleh Fiesta Ready Meal. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan direktif kategori mengingatkan, karena Bara mengingatkan penonton untuk mengikuti akun *instagram* fiesta ready meal. Tuturan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tuturan ilokusi karena terdapat maksud tertentu, yaitu meminta

mitra tutur agar nantinya melakukan suatu tindakan. Tindakan yang harus dilakukan adalah mengikuti akun instagram fiesta ready meal bagi mitra tutur yang belum mengikutinya. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif kategori memerintah.

c. Tuturan Komisif

Tuturan komisif merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melakukan tindakan sesuai yang disampaikan dalam tuturan, tujuannya untuk mengikat penutur terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Setelah mengumpulkan data, ditemukan data tuturan komisif dengan kategori melakukan sesuatu. Tuturan komisif melakukan sesuatu merupakan tuturan yang pengikat penuturnya untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang disebutkan dalam tuturan. Berikut merupakan pembahasan tuturan komisif kategori melakukan sesuatu.

Konteks: Di warung, Bara menambahkan saos pada mie goreng miliknya.

Bara: “*Tambah saos untuk menambah cita rasa*” (TIIKomMlk.2)

Tuturan di atas disampaikan Bara Ilham kepada mitra tutur dalam hal ini adalah penonton, ketika Bara mengambil saos dan menambahkannya ke dalam mie goreng. Bara menambahkan saos karena ingin mengetahui cita rasa mie goreng sesudah ditambah saos. Dalam tuturan “*tambah saos untuk menambah cita rasa*” Bara melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dituturkannya yaitu menambahkan saos ke mie goreng miliknya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan komisif kategori melakukan sesuatu yaitu menambahkan saos di mie goreng. dengan demikian tuturan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tuturan ilokusi jenis komisif kategori melakukan sesuatu. Makna yang terdapat dalam tuturan Bara Ilham adalah jika pada akhirnya terdapat mitra tutur ingin menambah cita rasa mie goreng yang dijual di Bakmie Gondrong. Mitra tutur dalam hal ini adalah penonton, dapat melakukan kegiatan seperti yang dilakukan Bara Ilham yakni menambahkan saos pada mie goreng yang dipesan.

d. Tuturan Ekspresif

Tuturan ekspresif merupakan tuturan yang berisi ungkapan suatu tindakan atau pernyataan psikologis penutur dan ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan. Setelah mengumpulkan data ditemukan data tuturan ekspresif dengan kategori memuji, mengucapkan terima kasih, mengeluh, menyindir. Berikut merupakan paparan data tuturan ekspresif kategori memuji dan mengeluh.

1) Tuturan Ekspresif Memuji

Tuturan ekspresif memuji merupakan tuturan yang dilakukan penutur dengan maksud melahirkan keheranan dan penghargaan atas segala sesuatu yang dianggap indah, menarik terhadap sesuatu yang dilakukan mitra tutur. Berikut penjelasannya.

Konteks: Di warung, Bara menyatakan kekagumannya terhadap mie goreng Bakmie Gondrong.

Bara: “*Aromanya sudah mantap banget sih, yang gue salutin di toppingnya tidak pelit sama sekali*” (TIEksMmj.1)

Data tuturan di atas merupakan tuturan yang disampaikan Bara Ilham terhadap mie goreng yang telah dipesan. Dalam tuturan “*aromanya sudah mantap banget sih, yang gue salutin di toppingnya tidak pelit sama sekali*” dituturkan Bara kepada mitra tutur dalam hal ini adalah penonton tayangan. Bara mengagumi mie goreng porsi besar yang memiliki aroma nikmat, pemberian topping yang bervariasi, dan tidak sedikit. Tuturan Bara Ilham dapat diklasifikasikan sebagai tuturan ilokusi ekspresif karena Bara menyampaikan rasa kekaguman terhadap makanan, setelah mengetahui cita rasa pada makanan tersebut. Makna tuturan tersebut adalah mie goreng yang dijual Bakmie Gondrong terlihat menarik karena memiliki aroma yang sedap dan pemberian *topping* yang bervariasi. Mitra tutur jika membeli mie goreng dipastikan tidak kecewa, karena mie goreng Bakmie Gondrong memiliki aroma sedap dan *topping* yang bervariasi.

2) Tuturan Ekspresif Mengeluh

Tuturan ekspresi mengeluh merupakan tuturan yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menyatakan kesusahan, penderitaan, kekecewaan kepada mitra tutur. Berikut penjelasan data tuturan ekspresif kategori mengeluh.

Konteks: Bara merasakan penderitaan yang terjadi pada mulutnya.

Bara: “*Huah... panas*” (TIEksMgl.1)

Data tuturan tersebut disampaikan Bara Ilham kepada mitra tutur yaitu penonton karena mulutnya terasa panas ketika memakan mie goreng. Dalam tuturan “*huah...panas*” Bara mengungkapkan penderitaan pada mulutnya yang terasa panas ketika makan mie goreng yang baru saja matang. Namun, Bara tetap melanjutkan aktivitas memakan walaupun makanannya masih terasa panas. Tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai tuturan ekspresif kategori mengeluh karena dalam tuturannya, Bara mengungkapkan penderitaan yang terjadi pada mulutnya yaitu terasa panas ketika memakan makanan yang baru saja matang. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi karena Bara merasakan panas pada mulutnya ketika memakan mie goreng yang masih panas. Maksud dari tuturan tersebut adalah mengungkapkan penderitaan ketika mulut terasa panas. Dengan adanya

tuturan tersebut, terdapat pembelajaran yang dapat diambil oleh mitra tutur. Pembelajaran tersebut adalah harus menunggu makanan agar sedikit dingin, supaya mulut tidak terasa panas seperti yang dirasakan oleh Bara Ilham.

e. Tuturan Deklarasi

Tuturan deklarasi merupakan tuturan yang didalamnya dihubungkan dengan peristiwa nyata yang sedang terjadi atau tuturan yang dimaksudkan untuk menciptakan hal baru. Setelah mengumpulkan data ditemukan data deklarasi kategori memutuskan dan melarang. Berikut paparan data tuturan deklarasi.

1) Tuturan Deklarasi Memutuskan

Tuturan deklarasi memutuskan merupakan tuturan yang digunakan penutur dengan tujuan untuk menetapkan keputusan yang telah diambil. Berikut penjelasan data tuturan deklarasi memutuskan yang terdapat dalam tuturan FVBI dalam saluran youtube Tanboy Kun..

Konteks: Di warung, Bara menetapkan jika cuaca Bekasi sangat panas.

Bara: *“Ini cuaca Bekasi sedang panas-panasnya”* (TIIDekMmt.1)

Data tuturan tersebut merupakan tuturan yang diucapkan Bara Ilham ketika dirinya berada di warung Bakmie Gondrong pada siang hari. Tuturan tersebut diucapkan karena pada saat itu sedang memasuki musim kemarau dan dibuktikan dengan rasa panas yang dirasakan oleh Bara Ilham. Ia menuturkan *“Cuaca Bekasi sedang panas-panasnya”* di tengah mengulas makanan, ia berhenti sejenak untuk minum dan menyeka keringat di wajahnya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan deklaratif karena Bara menetapkan jika cuaca Bekasi pada saat ia mengulas makanan di warung tersebut sedang panas karena memasuki musim kemarau. Tuturan dapat diklasifikasikan sebagai tuturan ilokusi karena pada saat menuturkan, terdapat tindakan yang dilakukan. Tindakan tersebut adalah berhenti dari aktivitas makan, dan lalu meminum air. Setelah itu, Bara mengambil tissue, lalu menyeka keringat di wajahnya. Maksud dari tuturan tersebut adalah Bara menetapkan bahwa cuaca Bekasi sedang panas-panasnya yang dibuktikan dengan rasa panas yang dirasakan Bara Ilham.

3. Tuturan Perlokusi

Tuturan perlokusi merupakan suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur dan mempunyai efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur. Efek yang ditimbulkan oleh penutur dapat secara sengaja maupun tidak disengaja. Tuturan ini harus melibatkan konteks tuturan untuk mendukung kejelasan maksud tuturan penutur. Leech pun menyatakan bahwa tuturan perlokusi merupakan tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu maksud (Leech, 1993:32). Berikut merupakan paparan data perlokusi yang ditandai dengan adanya tanggapan atau

respon dari lawan tutur berupa ucapan verbal yang disertai dengan gerakan (non verbal).

Konteks: Mitra tutur terpengaruh tuturan Bara Ilham, dan memberikan tanggapan.

Bara: “*Di episode kali ini. Gue lagi ingin mukbang, tapi gue gak ingin masak. Gue*

pengennya yang praktis dan cepat saji. Makan apa ya?” (TPerMIs.1)

Anes: “*Hemm, Bang*”

sambil membawa 1 kardus paket berisi fiesta ready meal.

Bara: “*Apa itu?*”

Anes: “*Paket*”

Bara: “*Wah, paket. Dari mana ini?*”

Anes: “*Fiesta Ready Meal*”

Data tuturan di atas merupakan tuturan yang disampaikan Bara Ilham kepada mitra tutur, dalam hal ini adalah tim Bara. Dalam tuturan “*Di episode kali ini. Gue lagi ingin mukbang, tapi gue gak ingin masak. Gue pengennya yang praktis dan cepat saji. Makan apa ya?*” Bara bermaksud memengaruhi mitra tutur agar memberikan saran atau memberinya makanan. Tuturan tersebut memberikan efek pada mitra tutur yaitu salah satu tim Bara membawakan satu kardus paket berisi produk dari fiesta ready meal. Setelah Bara bingung dan bertanya kepada mitra tutur ingin memakan apa, beberapa detik kemudian salah satu tim Bara membawakan 1 kardus yang berisi makanan cepat saji. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan perlokusi, karena mitra tutur dalam hal ini adalah tim Bara merespon tuturan disertai tindakan. Tindakan tersebut adalah membawakan satu kardus berisi produk makanan dari fiesta ready meal untuk Bara Ilham.

Daya Pragmatik Tuturan

Ditinjau dari segi pragmatik, ditemukan tuturan *food-vlogger* Bara Ilham yang mengandung daya meminta, mengingatkan, menyarankan, mengajak, memberitahu, menjelaskan, memuji, menyindir, dll. Berikut akan dipaparkan beberapa data daya pragmatik tuturan FVBI pada saluran *Youtube* Tanboy Kun.

1. Meminta

Konteks: Bara meminta mitra tutur untuk patuh pada protokol kesehatan

Bara: “*Sekarang masih pandemi, kita harus selalu patuh pada protokol kesehatan dan harus menjaga kesehatan*” (TIIDirMrt.1)

Tuturan Bara di atas tidak hanya sekedar memberikan informasi kepada mitra tutur. Namun memiliki daya pragmatik yaitu meminta mitra tutur untuk patuh pada protokol kesehatan dan menjaga kesehatan agar tidak rentan terkena penyakit. Nantinya mitra tutur akan melakukan tindakan sesuai yang diujarkan penutur.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tuturan yang memiliki daya namun dengan modus mengingatkan. Berikut paparan datanya.

2. Mengingat

Konteks: Bara mengingatkan mitra tutur untuk mengikuti akun instagram fiesta ready meal

Bara: “*Jangan lupa follow akun instagramnya @fiestareadymeal ya gais*”

(TIIDirMgt.1)

Pada data di atas merupakan tuturan *food-vlogger* Bara Ilham yang mengandung daya pragmatik yaitu mengingatkan mitra tutur untuk terus selalu mengikuti akun instagram Fiesta Ready Meal agar mendapatkan info dan promo menarik. Pada akhirnya mitra tutur akan melakukan tindakan yakni mengikuti akun instagram @fiestareadymeal.

3. Menyarankan

Konteks: Bara Ilham memberi saran agar membungkus makanan jika tidak habis.

Bara: “*Ini gue saranin, kalau kalian porsinya gak bisa makan banyak dan kalo enggak habis 1 porsi bisa dibungkus ya*” (TIIDirMyk.3)

Pada tuturan tersebut, Bara Ilham tidak hanya menyampaikan sebuah informasi. Tuturan tersebut memiliki daya menyarankan yaitu memberikan saran kepada mitra tutur dalam hal ini adalah penonton agar membungkus makanan jika tidak bisa menghabiskan makanan dalam satu porsi. Dalam satu porsi makanan dapat dimakan oleh dua atau tiga orang sekaligus agar tidak ada yang tersisa. Tuturan tersebut dikhususkan bagi mitra tutur yang tidak makan dengan porsi yang banyak, karena dalam dalam porsi yang dihidangkan sangatlah banyak. Maka, tuturan tersebut berdaya menyarankan yaitu memberi saran kepada mitra tutur untuk membungkus makanannya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tuturan Bara yang mengandung daya menyarankan namun dengan modus menjelaskan sebuah produk yang telah diulas.

4. Mengajak

Konteks: Di dapur, Bara mengajak timnya ke Bakmie Gondrong.

Bara: “*Yok kita langsung prepare ke Bakmie Gondrong*” (TIIDirMgj.1)

Tuturan Bara di atas merupakan tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur dalam hal ini tim Bara. Tuturan tersebut mengandung daya pragmatik yaitu mengajak. Mengajak timnya untuk melakukan aktivitas sebagaimana aktivitas yang dilakukan oleh Bara Ilham yaitu mempersiapkan diri menuju ke Bakmie Gondrong karena Bara akan mengulas makanan secara langsung di lokasi tersebut. Dengan demikian tuturan tersebut memiliki daya pragmatik mengajak.

5. Menjelaskan

Konteks: Bara menjelaskan kandungan yang terdapat dalam promag herbal.

Bara: “Promag herbal mengandung 8 bahan herbal. *Promag herbal mampu membantu untuk gangguan lambung dengan kandungan 8 bahan herbal: madu, jahe merah, royal jelly, kunyit, dan bahan berkualitas lainnya. Promag herbal membantu meredakan gangguan lambung seperti; mual, muntah, perih di uluh hati, kembung atau sebah*” (TIIAsMjl.1)

Tuturan di atas memiliki daya menjelaskan. Daya menjelaskan terlihat jelas dalam tuturan Bara Ilham yaitu menjelaskan kandungan yang terdapat dalam promag herbal dan khasiat promag herbal yang mampu mengatasi masalah lambung salah satunya yaitu mual. Daya menjelaskan pada data tuturan (12) sangat jelas bahwa penutur tidak hanya sekedar menunjukkan, namun menjelaskan secara rinci.

6. Memuji

Konteks: Bara memberitahu mitra tutur bila mie goreng sangat sempurna.

Bara: “*Aromanya sudah mantap banget sih, yang gue salutin di toppingnya tidak pelit sama sekali*” (TIEksMmj.1)

Tuturan Bara di atas bermakna pujian yang ditujukan kepada penjual mie goreng karena telah membuat Bara kagum. Pujian tersebut dapat dilihat dari kalimat yang berbunyi “*aromanya mantap banget, dan topping tidak pelit sama sekali*”. Bara Ilham menunjukkan ekspresinya berupa kekagumannya terhadap makanan yang dilihat dan dirasakannya. Daya pragmatik selanjutnya terdapat dalam data tuturan (38) di bawah ini.

7. Menyindir

Konteks: Bara memberitahu jika timnya tidak bisa menghabiskan 1 porsi kecuali Jackson.

Bara: “*Kayak tim gue, sok-sok pesan 1 porsi. Akhirnya dibungkus semua, kecuali Jackson dia habis dan parah sih*” (TIEksMyd.1)

Tuturan di atas merupakan sindiran yang ditujukan kepada tim Bara. Data tuturan tersebut berdaya menyindir, yang berbunyi “*kayak tim gue, sok-sok pesen 1 porsi. Akhirnya dibungkus semua*” tim Bara mencoba memesan satu porsi namun tidak bisa menghabiskan dan dibungkus. Bara pun menyindir dengan modus jangan seperti timnya yang tidak bisa makan banyak namun memesan makanan satu porsi kuli yang isinya sangat banyak. Dengan demikian tuturan tersebut mengandung daya pragmatik menyindir.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian pragmatik sangat menarik untuk diteliti, karena dengan meneliti tuturan secara pragmatik kita dapat mengetahui makna tuturan sesuai konteks tuturannya.

Tuturan tersebut adalah tuturan tuturan lokusi, tuturan ilokusi, dan tuturan perlokusi. Tuturan lokusi diucapkan dengan tiga jenis modus tuturan, yakni deklarasi untuk menyampaikan informasi, interogatif untuk bertanya yang ditandai dengan tanda baca (?), dan imperatif untuk memerintah atau menyuruh yang ditandai dengan tanda baca seru (!). Tuturan ilokusi diucapkan dengan tindakan melakukan sesuatu dalam mengatakan suatu hal dengan tujuan dan maksud tertentu. Tuturan perlokusi diucapkan dengan memberikan efek pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan kegiatan sebagaimana yang dilakukan penutur. Dengan adanya beberapa tuturan yang digunakan Bara Ilham. Tuturan tersebut mengandung daya pragmatik yaitu meminta, menyarankan, mengajak, memberitahu, menyatakan, memuji, menyindir, memutuskan, mengeluh, mengingatkan. Adapun daya pragmatik yang sering muncul pada tuturan *food-vlogger* Bara Ilham adalah memberitahu, memuji, mengajak.

Daftar Pustaka

- Amalia, Nida. 2018. "Daya Pragmatik Tindak Tutur Pada Wacana Rosi di Kompas TV". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anwar, Saeful. 2013. Daya Perlokusi Di Balik Pernyataan-Pernyataan Jokowi sebagai Kepala Pemerintahan DKI Jakarta". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2014. Sociolinguistik. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kushartanti, dkk. 2009. Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, Kunjana. 2009. Sociopragmatik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rustono. 1999. Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, Rina, Muhammad Rohmadi, dan Raheni Suhita. 2013. "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". Basasatra. Vol. 2, Nomor 1, April 2013, halaman 5.